

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia semakin banyak orang yang tertarik mempelajari bahasa asing. Kemampuan berbahasa asing biasanya dapat menjadi nilai tambah, baik untuk keperluan studi atau pekerjaan. Salah satu bahasa asing yang cukup banyak dipelajari di negara ini adalah bahasa Jerman. Bahasa asing ini dipelajari di berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah, kampus, atau lembaga kursus bahasa asing. Kebanyakan orang yang mempelajari bahasa Jerman adalah pelajar dan mahasiswa, namun ada juga kalangan umum yang mempelajari bahasa asing ini.

Biasanya mereka memiliki keperluan pribadi, seperti pekerjaan. Kalangan umum ini biasanya mempelajari bahasa Jerman di tempat kursus bahasa asing. Bahasa Jerman yang mereka pelajari adalah bahasa yang digunakan untuk keperluan pekerjaan sesuai bidangnya, atau dalam bahasa Jerman disebut dengan *Wirtschaftsdeutsch*.

Selain untuk pekerjaan, orang-orang mempelajari bahasa Jerman karena memiliki keinginan untuk dapat mengenyam pendidikan di Jerman. Untuk hal tersebut, mereka harus mengikuti program *Studienkolleg* sebagai sarana persiapan studi di Jerman. Salah satu hal yang ada dalam program ini yaitu kursus bahasa Jerman. Hal ini merupakan hal mendasar yang harus dipersiapkan agar dapat hidup baik di sana. Bahasa Jerman yang dipelajari untuk hal ini adalah bahasa Jerman yang khusus digunakan untuk studi, atau dalam bahasa Jerman disebut dengan *Deutsch für Studium*.

Berbeda halnya dengan kalangan umum yang mempelajari bahasa Jerman untuk keperluan pribadi, para siswa biasanya mempelajari bahasa Jerman di sekolah untuk menambah keterampilan mereka sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran pilihan yang termasuk ke dalam keterampilan berbahasa asing. Sekolah yang memiliki mata pelajaran ini ada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), namun tidak seluruh siswa SMA/MA di Indonesia mempelajari bahasa Jerman.

Mereka yang mempelajari bahasa Jerman di sekolah, pada umumnya memiliki jadwal belajar bahasa Jerman satu kali pertemuan selama 2 hingga 3x45 menit dalam satu pekan. Bahasa Jerman yang mereka pelajari sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Biasanya mereka mempelajari hal-hal yang

mendasar secara tematik, misal tema tentang pengenalan diri, anggota keluarga, nama-nama benda di sekolah dan di rumah, dan lain-lain. Sebagai tambahan, mereka juga mempelajari dasar-dasar aturan tata bahasa Jerman.

Para siswa yang pernah mempelajari bahasa Jerman dan memiliki minat dan atau bakat untuk mendalami bahasa ini biasanya melanjutkan pendidikannya dalam bidang bahasa Jerman, namun banyak juga para siswa yang belum pernah sama sekali belajar bahasa Jerman dan melanjutkan pendidikannya mengambil konsentrasi bahasa Jerman. Meski demikian, saat di kampus semuanya sama-sama belajar kembali bahasa Jerman dari tingkat dasar hingga mereka benar-benar mendalami bahasa Jerman lebih kompleks daripada di sekolah. Frekuensi belajar bahasa Jerman di kampus lebih banyak daripada saat di sekolah.

Bahasa Jerman yang mereka pelajari adalah bahasa Jerman sebagai bahasa asing atau dalam bahasa Jerman disebut dengan *Deutsch als Fremdsprache (DaF)*. *DaF* bersifat umum, tidak mengacu pada salah satu bidang. Seperti halnya bahasa asing lainnya, *DaF* juga memiliki level kebahasaan dari tingkat dasar A1 dan A2, lalu tingkat menengah B1 dan B2, hingga tingkat mahir yaitu C1 dan C2. Adapun yang dipelajari mahasiswa di kampus, khususnya untuk gelar sarjana pendidikan bahasa Jerman, yaitu dari level A1 hingga B1-B2.

Sarana yang digunakan untuk membantu mahasiswa belajar bahasa Jerman biasanya berupa lagu, film, atau siaran radio, namun masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam memahami bahasa Jerman, terutama saat mendengarkan atau melihat film berbahasa Jerman. Banyak faktor yang menyebabkan mereka sulit memahaminya, salah satunya yaitu adanya penggunaan *Umgangssprache* di dalam sarana tersebut.

Umgangssprache biasanya dituturkan orang-orang Jerman dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan bahasa Jerman yang dipelajari siswa atau mahasiswa di Indonesia adalah bahasa Jerman baku atau *Hochdeutsch*. Dalam bahasa Jerman, bahasa baku disebut dengan *Standardsprache*. Seperti halnya bahasa Indonesia baku, *Standardsprache* biasanya dituturkan di lingkungan pendidikan, pekerjaan, atau lingkungan formal lainnya. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Jerman yang digunakan pada sarana belajar yang sebelumnya telah disebutkan.

Kesulitan yang sama juga diduga dapat dialami saat mereka memiliki kesempatan untuk pergi ke Jerman. Ketika berada di Jerman, mereka dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Jerman, baik di lingkungan akademik maupun di lingkungan masyarakat. Banyak di

Yusi Afiah, 2017

ANALISIS penggunaan Umgangssprache dalam film BERbahasa jerman
universitas Pendidikan Indones repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

antara mereka yang kurang memahami pembicaraan penutur asli bahasa Jerman, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut pernah peneliti alami saat peneliti berada di sana, meskipun peneliti sudah bertahun-tahun mempelajari bahasa Jerman. *Umgangssprache* terdengar berbeda dari *Standardssprache* yang sudah banyak dipelajari. Baik itu di film atau dalam kehidupan nyata, penutur asli bahasa Jerman sering berbicara dengan tempo yang terdengar begitu cepat dengan kalimat atau bagian kalimat yang tidak lengkap. Bahasa yang digunakan terdengar berbeda dari pembentukan kata-katanya, misal:

- (1) *Ich hab vier Jahre studiert.*
'Saya sudah kuliah selama empat tahun'
- (2) *Ich mach mir wirklich Sorgen.*
'Saya benar-benar khawatir.'

Dua kalimat di atas merupakan transkripsi dari suatu film. Dalam dua kalimat tersebut ada kata-kata yang terdengar asing bagi pembelajar bahasa Jerman, yaitu pada pengucapan verba *hab* pada kalimat (1) dan *mach* pada kalimat (2). Biasanya verba yang dikonjugasikan dengan orang pertama tunggal terdengar berakhiran "-e", misal *ich habe* atau *ich mache*, namun pada dua kalimat tersebut terdengar berbeda, seperti ada penghilangan akhiran "-e" pada pengucapan kedua verba tersebut.

Contoh kalimat lain yang terdengar asing dalam suatu transkripsi film adalah sebagai berikut:

- (3) *Das kannst eh nicht ändern.*
'Kamu tidak dapat mengubahnya.'
- (4) *So ganz dünne, weißte?*
'Sangat tipis, apakah kamu tahu?'

Pada dua kalimat di atas ada kata-kata yang terdengar ganjil, seperti adanya penggabungan dua kata menjadi satu, yakni penggabungan verba dan orang kedua tunggal. Misal pada pengucapan kata "*kannste*" pada kalimat (3), dan "*weißte*" pada kalimat (4). Biasanya kata-kata tersebut dalam pembelajaran bahasa Jerman terdengar „*Das kannst du nicht ändern*” pada kalimat (3) dan pada kalimat (4) terdengar „*So ganz dünne, weißt du?*”.

Selain *Personalpronomen* dan *Verben*, ada juga transkripsi *unbestimmte Artikel* yang pengucapannya terdengar asing, misal:

- (5) *Das ist nur ne Frage.*
'Itu hanya sebuah pertanyaan.'
- (6) *Ich bin echt auf 'ner Sonderschule*
'Saya benar-benar berada di sekolah khusus.'

Yusi Afiah, 2017

ANALISIS penggunaan Umgangssprache dalam film BERbahasa jerman
universitas Pendidikan Indones repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Jika didengarkan, dari pengucapan dua kalimat di atas akan tampak elemen-elemen kata tertentu yang terdengar tidak utuh, seperti adanya penyingkatan. Pengucapan tersebut tidak ada dalam pembelajaran bahasa Jerman baku, yakni pengucapan *unbestimmte Artikel* “ne” pada kalimat (5) dan “ner” pada kalimat (6). Dalam pembelajaran bahasa Jerman, pengucapan *unbestimmte Artikel* pada kalimat (5) terdengar „das ist nur **eine** Frage” dan pada kalimat (6) terdengar „ich bin echt auf **einer** Sonderschule”

Beberapa contoh kalimat *Umgangssprache* yang dipaparkan di atas sangat menarik dan menimbulkan gejala bahasa yang unik. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang beserta contoh-contoh kalimat tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan *Umgangssprache* dalam film berbahasa Jerman.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian di atas, penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah, yaitu:

- 1) Pada verba apa saja akhiran –e untuk orang pertama tunggal tidak diucapkan?
- 2) Verba apa saja yang pengucapannya dilebur dengan orang kedua tunggal?
- 3) Apakah pengucapan *unbestimmte Artikel* selalu mengalami penyingkatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

- 1) Verba yang akhiran –e untuk orang pertama tunggal tidak diucapkan.
- 2) Verba-verba yang pengucapannya dilebur dengan orang kedua tunggal.
- 3) *Unbestimmte Artikel* yang diucapkan tidak utuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya, baik untuk pembelajaran, penelitian, atau sekedar informasi untuk menambah wawasan. Dalam proses belajar dan mengajar bahasa Jerman diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman mengenai *Umgangssprache*, khususnya sebagai perbendaharaan ilmu pengetahuan terkait penggunaan *Umgangssprache* dalam film berbahasa Jerman.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai *Umgangssprache*. Selain itu

Yusi Afiah, 2017

ANALISIS penggunaan *Umgangssprache* dalam film BERbahasa jerman
 universitas Pendidikan Indones repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai *Umgangssprache* dalam film berbahasa Jerman.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang akan disusun yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari kerangka penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri atas teori-teori dari sumber-sumber yang telah ada sebagai rujukan maupun untuk perbandingan yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian yang di dalamnya terdapat pemaparan pelaksanaan penelitian dari mulai desain penelitian, instrument yang digunakan, tahap pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan yang didalamnya terdapat pemaparan tentang hasil pengolahan dan analisis data, serta bahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang didalamnya terdapat pemaparan secara singkat untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan penyampaian implikasi dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, pengguna hasil penelitian, dll.

Yusi Afiah, 2017

ANALISIS penggunaan *Umgangssprache* dalam film BERbahasa jerman
universitas Pendidikan Indones repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu